

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KURANGNYA MINAT SISWA DALAM
MELANJUTKAN PERKULIAHAN KE PERGURUAN TINGGI PADA
SISWA KELAS XII DI SMA NEGERI 2 PADANG CERMIN**

Skripsi

Oleh:

Agnes Sandra Dwi Utami

2013052054



BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2024

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KURANGNYA MINAT SISWA DALAM MELANJUTKAN PERKULIAHAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII DI SMA NEGERI 2 PADANG CERMIN

Oleh

AGNES SANDRA DWI UTAMI

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor kurangnya minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa di SMA Negeri 2 Padang Cermin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur. Subjek penelitian ini terdiri dari lima siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Padang Cermin diantaranya dua Perempuan dan tiga laki-laki. Sampel diambil menggunakan *purposive sampling* yang berarti pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu atau dengan kata lain sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian, dan dianalisis menggunakan perangkat lunak ATLAS.ti 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kurangnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah karena kendala ekonomi, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, kemauan, kurangnya motivasi, dan cita-cita.

Kata kunci: minat, siswa, perguruan tinggi

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE FACTORS OF STUDENTS' LACK OF INTEREST IN CONTINUING THEIR EDUCATION TO COLLEGE AMONG CLASS XII STUDENTS AT SMA NEGERI 2 PADANG CERMIN

By

AGNES SANDRA DWI UTAMI

The problem in this research is the lack of interest of students in continuing their education to college. The purpose of this research is to determine the factors of students' lack of interest in continuing their education to higher education among students at SMA Negeri 2 Padang Cermin. This research uses descriptive qualitative methods. Data collection techniques used semi-structured interviews. Data was taken from five class XII students at SMA Negeri 2 Padang Cermin, including two girls and three boys. Samples were taken using purposive sampling, which means that samples were taken with certain considerations, or in other words, samples were taken based on research needs, and analyzed using ATLAS.ti 9 software. The results of this study show that the lack of student interest in continuing their education to college is due to economic constraints, school environment, , family environment, will, lack of motivation, and ambition.

Keywords: *interest, students, college*

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KURANGNYA MINAT SISWA DALAM
MELANJUTKAN PERKULIAHAN KE PERGURUAN TINGGI PADA
SISWA KELAS XII DI SMA NEGERI 2 PADANG CERMIN**

Oleh:

Agnes Sandra Dwi Utami

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2024

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KURANGNYA
MINAT SISWA DALAM MELANJUTKAN
PERKULIAHAN KE PERGURUAN TINGGI
PADA SISWA KELAS XII DI SMA NEGERI 2
PADANG CERMIN**

Nama : **Agnes Sandra Dwi utami**

No. Pokok Mahasiswa : **2013052054**

Program Studi : **S-1 Bimbingan dan Konselling**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing 1

Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A
NIP 198611022008122002

Dosen Pembimbing 2

Citra Abriani Maharani, S.Pd., Kons.
NIP 198410052019032012

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si
NIP 197412202009121002

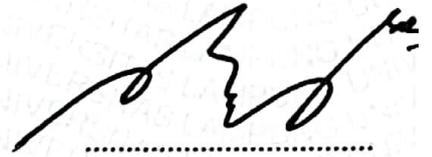
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A :



Sekretaris : Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons. :



Penguji : Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi. :



Dean Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si
NIP 1965512301991111001**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 September 2024

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agnes Sandra Dwi Utami
NPM : 2013052054
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : FKIP

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Kurangnya Minat Siswa Dalam Melanjutkan Perkuliahan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 2 Padang Cermin” tersebut asli dan hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dapat dirujuk sumber, penulis dan terdapat dalam daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 11 September 2024
Penulis



Agnes Sandra Dwi Utami
NPM 2013052054

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Agnes Sandra Dwi Utami, lahir di Wonorejo pada tanggal 27 Juni 2002. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Putri dari Bapak Agustinus Sri Widodo dan Ibu Yuliyana Mispuyati. Pendidikan pertama dimulai dari SD Negeri 4 Way Ratai, lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan SMP Negeri 10 Pesawaran, lulus pada tahun 2017. Selanjutnya, ke jenjang SMA, penulis melanjutkan di SMA Negeri 2 Padang Cermin, lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK) Jurusan Ilmu pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi (SBMPTN). Pengalaman organisasi selama studi penulis diantaranya adalah menjadi anggota Keluarga Mahasiswa Katolik (KMK) Universitas Lampung. Selanjutnya penulis juga aktif dalam organisasi eksternal kampus yakni Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI) cabang B. Lampung

MOTTO

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang beri kekuatan padaku”

(Filipi 4:13)

“karena Masa Depan Sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang.”

(Amsal 23:18)

PERSEMBAHAN

Dalam nama Tuhan Yesus.

Persembahan kecil saya untuk kedua orang tua, Bapak Agustinus Sriwidodo dan Mamak Yuliyana Mispinati.

Ketika dunia menutup pintunya pada saya, mereka berdua membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untuk saya. Ketika saya kehilangan kepercayaan pada diri saya sendiri, mereka berdua ada untuk saya untuk percaya pada saya. Ketika semuanya salah, mereka berdua merangkul dan membantu saya memperbaiki semuanya. Tidak ada hentinya memberikan doa, cinta, dan dorongan, semangat, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan oleh apapun dan siapapun. Saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Saya akan tumbuh menjadi yang terbaik yang saya bisa. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk bapak dan mamak. Semoga nikmat sehat kalian selalu terjaga, dan doa yang kalian panjatkan dikabulkan oleh Yesus.

Sahabat dan teman semua yang selalu kebersamai selama masa perkuliahan saling mendukung dan menguatkan.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Kurangnya Minat Melanjutkan Perkuliahan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 2 Padang Cermin”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan serta kerja sama berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A. Psi., selaku Ketua Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung, juga sebagai Dosen Pembahas yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini
5. Ibu Dr. Ranni Rahmayanthi Z S.Pd.,M.A selaku pembimbing 1 yang telah memberi motivasi, bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan
6. Ibu Citra Abriani Maharani, M.Pd. Kons selaku pembimbing 2 yang telah memberikan motivasi, bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan
7. Seluruh Dosen dan Staf Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan dan membantu mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai

8. Pihak sekolah SMA Negeri 2 Padang Cermin, Ibu Kus selaku guru BK di SMA Negeri 2 Padang Cermin dan siswa kelas XII terimakasih telah membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian
9. Kedua orangtuaku tersayang, Ayah Agustinus Sri Widodo dan Ibu Yuliyana Mispiyati. Terimakasih atas dukungan, semangat, dan doa yang tiada henti diberikan kepadaku. Terimakasih karna tidak pernah lelah dalam menghadapiku.
10. Kakakku Sendri, dan adikku Kevin meskipun kita sering bertengkar namun aku selalu berterimakasih karena dukungan yang selalu kalian beri.
11. Mbah kakung, mbah anik, dan mbah uti yang kusayangi, terimakasih atas doa dan dukungannya untukku
12. Gerakan Ayo Kuliah dari gereja, yang memberi kepercayaan kepadaku untuk menjadi salah satu mahasiswa yang dibantu dana pendidikannya
13. Maria Yesika Putri dan Hilaria Ivana Zenia sahabatku dari tahun 2008 hingga saat ini dan sampai selamanya terimakasih karena kalian selalu menyemangati dan memberikan motivasi dengan cara yang luar biasa.
14. Shoraya Pratiwi Fikri dan Miftakhul Falah Aulia, terimakasih karena sudah mau menjadi sahabat untuk bertukar pikiran, menemani setiap Langkah hingga skripsi ini terselesaikan.
15. Jeni Eliya dan semua teman yang sudah membantu, bersedia untuk ditanyai, dan menemani selama menunggu dosen di kampus.
16. Teman-teman mahasiswa Bimbingan dan Konseling 2020. Terima kasih telah membuat masa perkuliahan menjadi sangat berwarna. Penulis berdoa untuk kebaikan kalian.
17. Agnes Sandra Dwi Utami, diriku sendiri. apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena tetap berusaha dan tidak menyerah. Terimakasih sudah bertahan.

Terima kasih banyak penulis ucapkan atas bantuan dan dukungan, bimbingan, masukan, dan arahannya. Semoga Tuhan membalas kebaikan Bapak/Ibu dan Saudara semua dengan pahala yang berlimpah.

Bandar Lampung, 11 September 2024

Penulis

Agnes Sandra Dwi Utami
2013052054

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan	4
1.6 Manfaat Penulisan.....	5
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.6.2 Manfaat Praktis.....	5
1.7 Kerangka Berpikir.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Minat	8
2.1.1 Pengertian Minat.....	8
2.1.2 Unsur-unsur Minat.....	9
2.1.3 Karakteristik Minat.....	11
2.1.4 Jenis-jenis Minat.....	13
2.1.5 Faktor yang Memengaruhi Minat	15
2.2 Perguruan Tinggi.....	16
2.2.1 Fungsi Perguruan tinggi.....	17
2.2.2 Bentuk-bentuk Perguruan Tinggi.....	17
2.3 Peranan BK	21
2.4 Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	23
2.5 Penelitian yang Relevan.....	27
III. METODE PENELITIAN	31
3.1 Metode Penelitian	31
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	32
3.2.2 Waktu Penelitian	33
3.3 Subjek Penelitian	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5 Instrumen Penelitian	34

3.6 Uji Keabsahan Data	35
3.7 Analisis Data Penelitian	37
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
4.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian	39
4.1.3 Hasil Analisis Faktor-faktor Kurangnya Minat Siswa Dalam Melanjutkan Perkuliahan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 2 Padang Cermin	40
4.2 Pembahasan.....	43
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	49
V. PENUTUP.....	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	50
5.2.1 Bagi Institusi.....	50
5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Hasil Koding Jawaban Subjek Penelitian.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kerangka Berpikir.....	7

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat keterangan validasi instrumen penelitian	55
2. Surat keterangan validasi instrumen penelitian	56
3. Tampilan atlas.ti	57
4. <i>Word cloud</i> subjek penelitian.....	60
5. Instrumen penelitian faktor-faktor kurangnya minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	65
6. Surat izin penelitian.....	71
8. Verbatim wawancara.....	72

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia yang memadai dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan, dimana pendidikan akan mampu membantu individu untuk berkembang, baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap jenjang pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia Indonesia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang dibutuhkan untuk membangun Indonesia. Pendidikan disetting untuk mempersiapkan individu dalam pengembangan diri hingga individu terjun ke dunia kerja dan kapasitas keilmuan dan kepribadian yang memumpuni.

Sekolah Menengah Atas adalah pendidikan formal di Indonesia sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat. SMA adalah jenjang yang mendahulukan siswa untuk menyiapkan diri melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Pengkhususan yang dilakukan dalam SMA memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih mata Pelajaran sesuai dengan minat mereka. Penjurusan pada SMA di kurikulum Merdeka sudah ditiadakan, diubah menjadi siswa mulai kelas XI memilih mata Pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing.

Siswa akan difasilitasi dalam bentuk layanan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa dalam rangka membantu siswa untuk menemukan atau menyalurkan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki siswa yang dapat dikembangkan secara optimal. Peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam hal tersebut menjadi penting karna guru BK yang

mampu membantu siswa dalam menentukan mata Pelajaran yang sesuai agar siswa tidak merasa salah dalam mengambil mata Pelajaran.

Dalam kurikulum Merdeka ini, siswa perlu dibantu untuk menemukan apa bakat bawaannya. Kemudian berdasarkan bakatnya tersebut dapat dilihat apa pekerjaan yang bisa dilakukannya. Dengan demikian siswa dapat dibantu untuk memutuskan apa sebenarnya yang ingin siswa lakukan di masa depan. Jika sudah mengetahui apa yang ingin ia capai di masa depan barulah siswa dapat menentukan pelajaran peminataannya di SMA dan sekaligus dapat menentukan jurusan di perguruan tinggi yang akan dipilih.

Menurut Slameto (dalam Rachmawati D, 2017) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Sutarno (2006) mengatakan bahwa minat adalah suatu keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu hal. Menurut Baharuddin & Wahyuni (dalam Susanti & Lestari 2016) minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atas keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Minat memiliki peranan penting dalam kehidupan seseorang yang mempunyai dampak yang besar atas sikap dan perilakunya. Jika seseorang benar-benar berminat terhadap suatu objek, maka akan berpengaruh terhadap segala sikap dan perilakunya. Misalnya seseorang yang berminat tinggi atau memiliki cita-cita akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan meskipun banyak hambatan yang akan dihadapi.

Siswa kelas XII seharusnya sudah memiliki rencana masa depan setelah lulus nanti. Persaingan yang sangat ketat dalam dunia kerja saat ini yang mana sudah banyak lowongan pekerjaan yang menuliskan minimal pendidikan S1 seharusnya menggugah siswa untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Namun akan berbeda jika siswa memiliki minat atau

keinginan untuk mendaftarkan dirinya menjadi TNI, atau abdi negara lainnya yang mana kualifikasi pendaftarannya adalah lulusan SMA.

Tingginya persaingan dan tuntutan pendidikan S1 saat ini sepertinya tidak selalu membuat siswa tergugah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Perguruan tinggi tidak hanya memberikan mata kuliah saja tetapi juga memberikan ruang kesempatan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam masa kuliah diperguruan tinggi, mahasiswa akan mendapatkan ilmu dan pengalaman yang tidak bisa didapatkan diluar kampus misalnya dengan mengikuti organisasi kampus, mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di kampus akan memberikan mahasiswa ilmu dan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam. Dengan kuliah juga seseorang bisa mempersiapkan dirinya untuk menghadapi dunia kerja dan memberikan bekal seseorang sesuai dengan karir yang diinginkannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 06 September 2023 di SMA Negeri 2 Padang Cermin dengan menggunakan angket terbuka atau angket sederhana dengan responden berjumlah 78 siswa didapat hasil bahwa siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Padang Cermin masih kurang paham tentang kuliah dan mayoritas mengatakan tidak ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan alasan tidak tahu, tidak adanya biaya, ingin langsung bekerja, melanjutkan usaha orangtua, berkebun, tidak mendapat izin orangtua dan masih ragu. Wawancara tidak hanya dilakukan kepada siswa tapi juga kepada guru BK. Dalam wawancara guru BK mengatakan bahwa siswa yang minat untuk melanjutkan perkuliahan jumlahnya belum sesuai dengan harapan. Kurangnya minat siswa untuk melanjutkan perkuliahan disebabkan oleh faktor ekonomi dan kurangnya dukungan dari orang tua siswa.

Melihat dari latar belakang diatas, maka penulis mengangkat judul skripsi ini untuk mengetahui apa sajakah faktor-faktor yang membuat siswa tidak

berminat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan judul **Analisis Faktor-faktor Kurangnya Minat Siswa Dalam Melanjutkan Perkuliahan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 2 Padang Cermin.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat siswa kelas XII yang tidak mau kuliah
2. Terdapat siswa kelas XII yang masih bingung akan rencana untuk masa depan
3. Terdapat siswa kelas XII yang terkendala ekonomi untuk kuliah
4. Terdapat siswa kelas XII yang tidak termotivasi untuk kuliah

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian terarah dan mempermudah pembahasan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Analisis Faktor-faktor Kurangnya Minat Siswa Dalam Melanjutkan Perkuliahan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 2 Padang Cermin.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah: Apa penyebab siswa kelas XII tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan atau faktor-faktor yang membuat siswa kelas XII kurang minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

1.6 Manfaat Penulisan

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam ranah bimbingan dan konseling khususnya bidang karir mengenai minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai perkembangan dan permasalahan peserta didik mengenai minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

2) Bagi Konselor

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai apa yang menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

3) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman baru mengenai faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

1.7 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Didalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah.

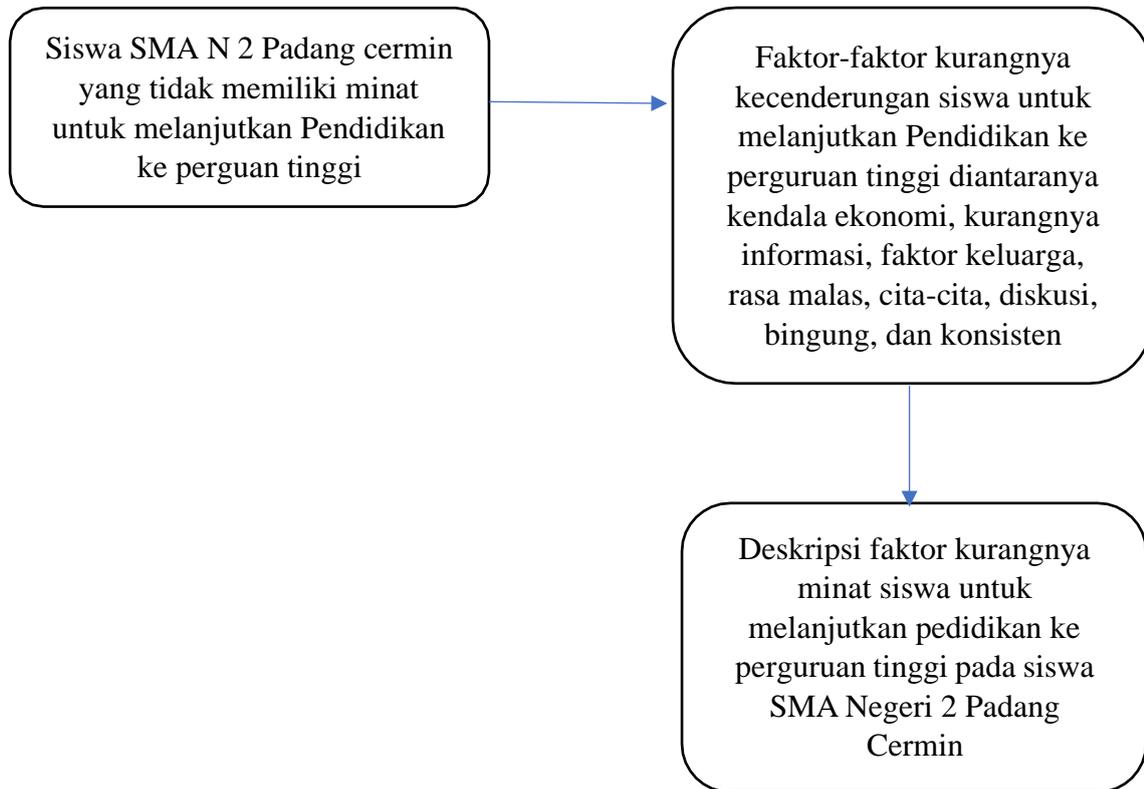
Menurut Sugiyono (2013), kerangka pemikiran merupakan alur berpikir atau alur penelitian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju. Jadi kerangka berpikir merupakan alur yang dijadikan pola berpikir peneliti dalam mengadakan

penelitian terhadap suatu objek yang dapat menyelesaikan arah rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Menurut McGaghie (dalam Hayati, 2020) kerangka pemikiran ialah proses melakukan pengaturan dalam melakukan penyajian pertanyaan dalam penelitian dan mendorong penyelidikan atas permasalahan yang menyajikan permasalahan dan konteks penyebab peneliti melaksanakan studi tersebut.

Menurut Dalman (2016) kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi, dan telaah kepustakaan.

Dari penjelasan di atas maka analisis faktor-faktor kurangnya minat siswa dalam melanjutkan ke perguruan tinggi dapat disajikan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Minat

Siswa yang sudah memasuki tahun ketiganya pada sekolah menengah atas pastinya harus memiliki rencana untuk masa depan. Minat yang dimiliki oleh tiap siswa pasti berbeda beda untuk pilihannya. Ada yang memiliki minat untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, mencari pekerjaan, mengikuti pelatihan, mejadi abdi negara, membuka usaha, atau melanjutkan pekerjaan orangtua.

2.1.1 Pengertian Minat

Menurut Slameto (dalam Rachmawati D, 2017) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Sutarno (dalam Lestari, P, 2018) mengatakan bahwa minat adalah suatu keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu hal. Menurut Baharuddin & Wahyuni (dalam Susanti & Lestari 2016) minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atas keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Holland (dalam Djaali, 2007) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian melainkan ada unsur kebutuhan. Faktor internal dan faktor eksternal adalah yang mempengaruhi minat. Faktor internal terdiri dari perhatian, motivasi, kebutuhan, keingintahuan, semangat dan aktivitas. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan, orang tua, teman, guru, dan fasilitas. Minat merupakan bagian dari ranah

afeksi, mulai dari kesadaran sampai pilihan nilai. Dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu keinginan dari dalam diri maupun luar diri yang jika dapat dilakukan akan mencapai kepuasan, dan minat juga didugung oleh faktor lain selain diri sendiri.

Menurut Warsito (2019) Minat merupakan tanda suka atau ketertarikan seseorang terhadap suatu hal yang ada dihadapannya tanpa adanya suatu paksaan.

Hurlock (dalam Friantini & Winata, 2019) mengatakan bahwa minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita, misal orang yang menaruh minat pada suatu bakat beladiri akan bercita-cita menjadi seorang ahli beladiri begitu pun jika peserta didik menaruh minat pada bidang kesenian akan bercita-cita menjadi ahli kesenian. Minat dapat menjadi pendorong yang kuat, siswa yang berminat pada beladiri atau kesenian akan terdorong untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan beladiri atau kesenian. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang. Minat menimbulkan kepuasan, siswa cenderung mengulang kegiatan yang berhubungan dengan minatnya tersebut.

Dari penjelasan diatas, minat dapat diartikan menjadi sesuatu yang mempengaruhi keinginan sesuai dengan kesukaannya. Dan minat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

2.1.2 Unsur-unsur Minat

Menurut Hidayat (2013) unsur-unsur minat yaitu kognisi, emosi, dan konasi. Penjelasan indicator ketiga unsur-unsur minat tersebut adalah:

1) Kognisi (mengenal)

Individu yang memiliki segala hal pada segala keadaan dan mempunyai target-target tertentu dalam mewujudkan keinginannya. Keinginan adalah salah satu faktor pendorong sesuatu yang ingin dituju oleh seseorang.

2) Emosi (perasaan)

Setiap individu memiliki emosi senang terhadap objek, maka dia condong ingin tahu keterkaitan perasaan dengan minat. Pada umumnya emosi diperlihatkan dengan keingintahuan, dan pertimbangan seseorang.

3) Konasi (kehendak)

Konasi adalah kemauan atau hasrat seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Minat berhubungan langsung dengan gerak untuk motivasi kita agar condong dengan ketertarikan pada individu, objek, dan aktivitas yang berbentuk pengetahuan dari aktivitas tersebut. Individu yang mempunyai ketertarikan yang tinggi terhadap sesuatu maka timbul suatu yang tinggi yang merupakan suatu ukuran minat seseorang.

Menurut Husni Thamrin dan Sri Mawarti (dalam Triyana, 2015) unsur-unsur yang terdapat dalam minat adalah perhatian, ketertarikan atau keinginan, kemauan dan perbuatan yang didefinisikan sebagai berikut:

a. Perhatian

Perhatian adalah peningkatan keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang diluar diri kita. Menurut Sugihartono dkk (2008) perhatian dapat muncul karena didorong oleh rasa ingin tahu. Menurut Albert Bandura (dalam Sugihartono dkk, 2008), perhatian mencakup peristiwa peniruan (adanya kejelasan, keterlibatan perasaan, tingkat kerumitan, kelaziman, nilai fungsi) dan karakteristik pengamat (kemampuan indera, persepsi, penguatan sebelumnya). Sedangkan menurut Slameto (2002) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Jadi dapat diketahui apabila semakin banyak kesadaran yang terlibat dalam aktivitas

makin tinggi pemusatan perhatiannya dan mampu mengontrol kestabilan emosionalnya sehingga akan lebih mudah dan tepat dalam melakukan aktivitasnya.

b. Tertarik

Tertarik mengandung pengertian merasa senang, terpicat, menaruh minat. Tertarik merupakan awalan dari individu yang menaruh minat terhadap suatu obyek. Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.

c. Kemauan

Kemauan adalah sebuah kesungguhan hati untuk melakukan sesuatu melalui tindakan nyata dengan penuh tanggung jawab dan konsisten. Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan memunculkan minat individu yang bersangkutan.

d. Perbuatan

Perbuatan adalah sesuatu yang diperbuat atau dilakukan. Dimaksudkan setelah seseorang tertarik kepada suatu obyek atau aktivitas akan mempunyai hasrat untuk melakukannya secara langsung. Dapat dijelaskan kembali mengenai perbuatan adalah suatu tanggapan atau reaksi seseorang terhadap rangsangan atau lingkungan.

2.1.3 Karakteristik Minat

Minat merupakan kecenderungan perhatian yang besar terhadap sesuatu, sehingga terbentuk suatu perasaan yang senang dan sikap

positif. Menurut Slameto (2010), ada beberapa karakteristik minat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya rasa suka dan tertarik pada suatu objek
- 2) Adanya hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri
- 3) Minat dapat dipresifikasikan melalui pernyataan
- 4) Minat dapat di manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas
- 5) Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian
- 6) Minat itu dipelajari

Menurut Ramdhani (2014), pemahaman mengenai karakteristik minat mahasiswa akan memudahkan orangtua, dosen, dan orang dewasa lainnya untuk mengembangkan minat mahasiswa. Minat mempunyai karakteristik:

- 1) Minat tumbuh dan perkembangan fisik dan mental.
- 2) Minat memerlukan kesiapan.
- 3) Minat bergantung pada kesempatan belajar, perkembangan minat sangat bergantung pada kesempatan belajar yang diterima oleh mahasiswa. Mahasiswa yang ruang lingkup kehidupannya terbatas pada keluarga, maka perkembangan minatnya datang dari keluarga. Lingkungan pengembangan minat meluas dari lingkungan keluarga ke teman sebaya dan masyarakat. Mahasiswa juga memperoleh kesempatan pengembangan minat melalui media buku, surat kabar, radio, televisi, dan internet.
- 4) Perkembangan minat mengandung keterbatasan, ketidakmampuan fisik dan mental serta pengalaman sosial yang terbatas membatasi minat mahasiswa. sebagai contoh: mahasiswa yang cacat fisik tidak mungkin memiliki minat yang sama berkembang pada olahraga seperti teman sebaya yang perkembangan fisiknya normal.
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya, budaya berpengaruh terhadap minat dalam hal pembatasan dan pengembangan minat. Minat yang tidak sesuai dengan budaya, akan dibatasi oleh orang

dewasa, dan sebaliknya nilai-nilai yang sesuai dengan nilai-nilai budaya yang dikembangkan, akan mendapat dukungan.

- 6) Minat berbobot emosional, bobot emosional dari minat yang tidak menyenangkan akan melemahkan minat, dan bobot emosional yang menyenangkan akan memperkuat minat.

Menurut Hurlock (dalam Susanto, 2013) bahwa ciri-ciri minat yang masing-masing dalam hal ini ialah sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas.
- 5) Minat dipengaruhi budaya.
- 6) Minat berbobot emosional.
- 7) Minat berbobot egosentris.

2.1.4 Jenis-jenis Minat

Ada berbagai macam jenis minat. Menurut Milton (dalam Junaedi, 2019) minat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Minat subyektif: perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman tertentu yang bersifat menyenangkan
- 2) Minat obyektif: reaksi yang merangsang kegiatan-kegiatan dalam lingkungannya.

Menurut Samsudin (dalam Junaedi, 2019) jika dilihat dari segi timbulnya, minat terdiri dari dua macam, yaitu:

- 1) Minat spontan: minat yang timbul dengan sendirinya secara langsung
- 2) Minat yang disengaja: minat yang dimiliki karena dibangkitkan atau ditimbulkan

Pengelompokkan jenis minat menurut Whiterington (1985) adalah sebagai berikut:

- 1) Minat biologis atau minat primitif
yaitu minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang berkisar pada hal makan dan kebebasan beraktivitas.
- 2) Minat sosial atau minat kultural
yaitu minat yang berasal dari belajar yang lebih tinggi sifatnya, minat ini meliputi: kekayaan, bahasa simbol, harga diri, atau prestise sosial, dan sebagainya.

Adapun mengenai jenis atau macam-macam minat, Kuder (dalam Alam, 2023) mengelompokkan jenis-jenis minat ini menjadi sepuluh macam, yaitu:

1. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
2. Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesinmesin atau alat mekanik.
3. Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
4. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
5. Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
6. Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
7. Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis sebagai karangan.
8. Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
9. Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
10. Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

2.1.5 Faktor yang memengaruhi minat

Menurut Reber (dalam Rayana 2022) faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut adalah "pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan". Sedangkan faktor dari luar Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, rekan, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

Crow dan Crow (dalam Soraya, 2015), menyebutkan ada tiga aspek minat pada diri seseorang, yaitu:

- a) Dorongan dari dalam untuk memenuhi kebutuhan diri sebagai penggerak untuk melakukan sesuatu.
- b) Kebutuhan untuk berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang akan menentukan posisi individu dalam lingkungan.
- c) Perasaan individu terhadap suatu pekerjaan yang dilakukannya.

Faktor-faktor yang menimbulkan minat pada diri seseorang :

- a) Faktor kebutuhan dari dalam.

Timbul minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.

- b) Faktor motif sosial.

Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.

- c) Faktor emosional.

Faktor yang merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu.

Sedangkan, Sadirman (dalam Lase, 2016) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu:

- a) Minat Instrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b) Minat ekstrinsik, yaitu motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.

Begitu pula Janoer (dalam Dewi, 2011), juga mengemukakan pendapat dua hal yang mempengaruhi minat adalah faktor instrinsik yaitu sesuatu yang timbul dari dalam individu sendiri tanpa dan pengaruh dari luar dan faktor ekstrinsik yaitu pengaruh yang datangnya dari luar individu.

2.2 Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi adalah suatu Lembaga yang menyelenggarakan pendidikan setelah jenjang pendidikan sekolah menengah atas. UU-SPN No. 2 tahun 1989 (pasal 16 ayat 2) dan Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas. Tugas perguruan tinggi adalah menemukan dan mengajarkan kebenaran secara metodologik tentang hal-hal yang serius dan penting. Sebagaimana dari tugas itu adalah meningkatkan pengetahuan mahasiswa, melatih dalam hal sikap dan metode untuk mengkaji dan menguji secara kritis kepercayaan mereka agar terlepas dari kekeliruan. Perguruan tinggi juga bisa dibedakan menjadi dua yaitu perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta.

Perguruan tinggi memiliki hubungan yang ambivalen dengan Masyarakat sekitarnya, melibatkan diri dan dilibatkan, memerlukan dan diperlukan. Dengan demikian aspek ini meliputi system akademik yang secara ideologis mengandung pluralitas budaya yang dituntut dan erat kaitannya dengan fondasi sosial yang ada. Lebih lanjut dapat dikemukakan pula perguruan tinggi merupakan organisasi profesi akademik yang berkembang menjadi budaya akademik oleh dan untuk seluruh Masyarakat akademik, yaitu

tenaga pengajar, mahasiswa, pimpinan, unsur penunjang, dan unsur pelaksanaannya.

Perguruan tinggi yang ideal adalah perguruan tinggi yang system pendidikan keseluruhan yang berlaku didalamnya berfungsi secara efektif, dimana seluruh civitas akademika berlaku secara kondusif yang diciptakan oleh proses aktifitas yang terarah, dedikasi yang tinggi dari para personel, suasana belajar mengajar yang dinamis dan kondusif dengan menggunakan sarana dan prasarana kampus secara efektif dalam menggapai tujuan institusi. Perguruan tinggi pada dasarnya merupakan suatu institusi yang secara sadar mengabdikan pada pengembangan ilmu pengetahuan, membangun solusi, apresiasi kritis terhadap prestasi dan pelatihan pada tingkat tinggi.

2.2.1 Fungsi Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi memiliki beberapa fungsi, sebagaimana disebutkan dalam UU No.12 Tahun 2012 Pasal 4 bahwa perguruan tinggi memiliki tiga fungsi sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Mengembangkan aktivitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma.
3. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan Nilai manusiawi yang dimiliki oleh manusia sehingga manusia menjadi manusia yang seutuhnya

2.2.2 Bentuk-bentuk Perguruan Tinggi

Dalam Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang perguruan tinggi, pasal 59 menyebutkan Bentuk perguruan tinggi terdiri atas:

a. Universitas

Universitas adalah perguruan tinggi yang terdiri dari sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan vokasi dalam sejumlah ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni. Dan jika memenuhi syarat, dapat pula menyelenggarakan pendidikan profesi dan spesialis.

Universitas menyelenggarakan pendidikan pada berbagai rumpun ilmu tanpa batas. Misalnya, rumpun ilmu humaniora, rumpun ilmu sosial, rumpun ilmu alam, rumpun ilmu agama, dan sebagainya. Jadi, universitas merupakan bentuk perguruan tinggi dengan rumpun ilmu yang paling luas.

Sejalan dengan 12 Tahun 2012 Pasal 59 ayat 2 disebutkan bahwa: “Universitas merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan Teknologi dan jika memenuhi syarat, Universitas dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

b. Institut

Institut adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau pendidikan vokasi dalam sekelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Sesuai dengan PP 60 Tahun 1999 pasal 6 ayat 5 disebutkan bahwa: ”Institut menyelenggarakan program pendidikan akademik dan professional dalam sekelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang sejenisnya”. Sejalan dengan UU No. 12 Tahun 2012 pasal 59 ayat 3 disebutkan bahwa: “Institut merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam sejumlah rumpun ilmu Pengetahuan dan Teknologi

tertentu dan jika memenuhi syarat, institute dapat menyelenggarakan pendidikan profesi”.

c. Sekolah tinggi

Sekolah tinggi merupakan perguruan tinggi yang juga menyediakan program akademik, vokasi, dan profesi. Namun, sekolah tinggi hanya terdapat satu rumpun keilmuan. Misalnya pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, hanya terdapat beberapa jurusan saja yaitu akuntansi, manajemen, pajak, dan lainnya. Bisa dikatakan bahwa satu kampus sekolah tinggi sama saja dengan satu fakultas.

Sekolah tinggi merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik atau professional dalam suatu disiplin ilmu tertentu. Sesuai dengan PP 60 Tahun 1999 pasal 6 ayat 4 yang menyatakan bahwa: “sekolah tinggi menyelenggarakan program pendidikan akademik dan professional dalam lingkup disiplin ilmu tertentu”. Sejalan dengan UU No. 12 Tahun 2012 pasal 59 ayat 4 sekolah tinggi merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu rumpun ilmu pengetahuan dan teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat, sekolah tinggi dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

d. Politeknik

Politeknik adalah perguruan tinggi yang hanya menyediakan pendidikan berbasis vokasi dan profesi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan teknologi. Politeknik tidak menyelenggarakan pendidikan akademik.

Sesuai dengan PP 60 Tahun 1999 Pasal 6 ayat 3 disebutkan “Politeknik menyelenggarakan program pendidikan professional dalam jumlah bidang pengetahuan khusus”. Sejalan dengan UU No. 12 tahun 2012 pasal 59 ayat 5 dinyatakan bahwa : “Politeknik merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan

vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan teknologi jika memenuhi syarat, politeknik dapat menyelenggarakan pendidikan profesi”. Dari pengertian tersebut dapat dirumuskan bahwa politeknik merupakan bentuk perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus. Sejumlah bidang pengetahuan khusus adalah program studi yang dalam pelaksanaan tidak harus terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dengan demikian pada satu politeknik, dimungkinkan penyelenggaraan program ilmu teknik dan tata niaga merupakan dua program yang berbeda. Pengetahuan khusus merupakan sebagian dari satu cabang ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari secara khusus namun sebagai satu keseluruhan. Politeknik terdiri atas tiga jurusan atau lebih yang menyelenggarakan program DI, DII, DIII.

e. Akademi

Perguruan tinggi jenis Akademi ini merupakan kampus yang cakupan ilmunya paling kecil diantara yang lain. Akademi hanya menyediakan satu program ilmu atau satu cabang ilmu berdasarkan nama akademinya. Selain itu akademi hanya menyelenggarakan program vokasi hingga D-III dan tidak menyediakan program profesi D-IV. Biasanya akademi diselenggarakan oleh instansi-instansi tertentu. Misalnya Akademi Keperawatan diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Provinsi.

Sesuai dengan PP 60 tahun 1999 pasal 6 ayat 2 disebutkan “akademik menyelenggarakan program pendidikan professional dalam satu cabang atau sebagai cabang ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian tertentu”. Sejalan dengan UU No. 12 Tahun 2012 pasal 59 ayat 6 menyatakan bahwa “Akademik merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu atau beberapa cabang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi tertentu“.

f. Akademi komunitas

Akademi Komunitas adalah perguruan tinggi yang hanya menyelenggarakan pendidikan vokasi setingkat diploma satu (D1) dan/atau diploma dua (D2) dalam satu atau beberapa cabang ilmu pengetahuan dan teknologi tertentu, yang berbasis keunggulan lokal atau untuk memenuhi kebutuhan khusus.

2.3 Peranan BK

Bimbingan karier adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karier juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi.

Guru BK memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami potensi-potensi yang ada dalam dirinya, membantu mengembangkan dan memaksimalkannya sehingga dapat menyesuaikan dengan profesi atau penempatan yang sesuai dikedepannya. Guru BK memiliki peran terhadap pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat,serta kehidupan umumnya. Guru BK juga memiliki fokus penting dalam membantu siswa untuk dapat mengambil keputusan karirnya melihat dari berbagai elemen penting dan proses tertentu agar dapat mencapai keputusan karir yang sesuai dengan diri dan potensi siswa, Kegiatan ini disebut bimbingan karir, menurut Donald E (dalam Pratama, A, 2023) Super karir adalah sebagai suatu rangkaianpekerjaan, jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja.

Peran guru bimbingan dan konseling di dasar pendidikan (dalam Purwaningsih, 2021) yaitu mencegah prasangka terhadap siswa atau bahkan terhadap guru. Prasangka mencegah komunikasi yang baik antara guru dan siswa atau antara guru dan rekan kerja. Menurut Aini (2020) seorang guru bimbingan dan konseling ialah pelatih profesional yang menopang siswa dalam situasi sulit untuk membimbing dan mengembangkan keterampilan mereka di aspek pengembangan individu, sosial, pembelajaran dan perencanaan karir. Sebenarnya peran guru bimbingan konseling dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran dan melibatkan orientasi diri siswa (Putra, 2015). Jadi tugas seorang guru Bimbingan dan Konseling begitu sulit dan sebab itu membutuhkan pekerjaan seorang tutor profesional. Dengan demikian menurut pendapat yang tertera bisa disimpulkan sesungguhnya peran guru Bimbingan dan Konseling amat diperlukan siswa untuk mengembangkan serta mendukung keterampilan mereka di bidang pengembangan individu, sosial, pembelajaran dan perencanaan karir melalui komunikasi yang efektif antara guru dan siswa.

Fungsi guru dalam bimbingan dan konseling meliputi tindakan atau penentangan, yaitu untuk mencoba campur tangan sebelum kesadaran akan perlunya bantuan muncul (dalam Luthviatin, dkk., 2012). Sehingga tugas seorang guru bimbingan dan konseling bisa disebut menjadi aktivitas yang menunjang tujuan dari layanan bimbingan dan konseling (dalam Wessels, 2021).

Musllihuddin (dalam Rahman, 2014) menjelaskan bahwa bidang bimbingan karier diarahkan untuk:

- a. Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karier yang hendak dikembangkan.
- b. Pemantapan orientasi dan informasi karier pada umumnya dan karier yang hendak dikembangkan pada khususnya.
- c. Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

- d. Pengenalan berbagai lapangan kerja yang dapat dimasuki tamatan SMA.
- e. Orientasi dan informasi terhadap pendidikan tambahan dan pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karier yang hendak dikembangkan.
- f. Khusus untuk Sekolah Menengah Kejuruan; pelatihan diri untuk keterampilan kejuruan khusus pada lembaga kerja (instansi, perusahaan, industri) sesuai dengan program kurikulum sekolah menengah kejuruan yang bersangkutan

Oleh karena itu, tolok ukur atau indikator yang digunakan untuk mengetahui peranan guru bimbingan dan konseling dalam layanan bimbingan karier adalah sebagai berikut:

1. Siswa mampu membuat pilihan karier berdasarkan penilaian diri dan konsep diri
2. Siswa mampu membuat pilihan karier berdasarkan berdasarkan konsep dan pengetahuan tentang sasaran karier.
3. Siswa mampu membuat pilihan karier berdasarkan berdasarkan dorongan lingkungan, teman bergaul, kedekatan lokasi, dan faktor ekonomi.
4. Siswa mampu membuat pilihan karier berdasarkan asas-asas rasionalitas dan bukan sikap emosional.

2.4 Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Kurangnya kesadaran dari siswa akan pentingnya pendidikan tinggi menjadi salah satu masalah terkait dengan rendahnya tingkat pendidikan. Minat siswa tidak timbul begitu saja melainkan ada beberapa faktornya.

Menurut Reber (dalam Soraya I, 2015) faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor internal tersebut adalah pemusatan

perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Sedangkan Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, rekan, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

Selain itu faktor keinginan siswa juga mempengaruhi siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi, keinginan disini menunjukkan sebagai suatu dorongan yang timbul dari diri sendiri untuk melakukan sesuatu dan berusaha untuk mewujudkan apa yang menjadi keinginannya. Hal ini sejalan dengan Prasetyo (dalam Fani, dkk 2022) yang menyatakan bahwa kemauan merupakan dorongan yang timbul pada individu untuk melanjutkan studi hingga ke perguruan tinggi, kemauan yang dimiliki siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan memberikan pengaruh pertimbangan kepada orang tua untuk mendukung pilihan anak dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Ketika kemauan yang dimiliki seseorang untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi sangat besar maka ia akan terus berusaha untuk mencapai apa yang menjadi keinginannya tersebut

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi menandakan keinginan seseorang untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Khadijah (dalam Fani, dkk 2022) mengatakan bahwa minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah kecenderungan yang memiliki unsur perasaan yang senang dan tertarik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Siswa yang memiliki minat yang besar untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi pasti akan melakukan usaha yang besar pula untuk belajar dan mencari informasi terkait perguruan tinggi yang akan dituju.

Menurut Siti Khadijah, dkk (2017) beberapa faktor yang mempengaruhi minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi adalah:

a. Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan (afektif) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sebelum timbul minat terdapat motif dan motivasi. Motif adalah penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Lalu, motivasi diartikan juga sebagai karakteristik psikologi manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang

b. Cita-cita

Cita-cita merupakan keinginan untuk meraih kondisi yang lebih baik dari keadaan sekarang. Cita-cita seseorang dapat menimbulkan minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para peserta didik. Cita-cita juga mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan dimasa yang akan datang sehingga cita-cita senantiasa dikejar dan diperjuangkan. Cita-cita akan mempengaruhi seseorang memiliki perilaku dengan tujuan dapat mencapai cita-cita tersebut. Seorang peserta didik tentunya tidak ingin putus sekolah tetapi ingin melanjutkan pendidikan. Cita-cita tersebut akan mempengaruhi semangat peserta didik untuk belajar untuk dapat mencapai cita-cita tersebut.

c. Kemauan

Kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuantujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Adanya kemauan memberikan dorongan pada peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Kemauan adalah suatu kegiatan rohaniah yang

menyebabkan seorang manusia sanggup melakukan berbagai tindakan yang perlu untuk mencapai tujuan tertentu. Pada saat ada kemauan dari peserta didik untuk masuk perguruan tinggi maka peserta didik tersebut akan berusaha mencapai tujuan tersebut. Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa indikator kemauan adalah Keinginan memperdalam ilmu pengetahuan, kemauan ingin mencapai status sosial yang lebih baik, Keinginan mengejar karir, dan keinginan belajar lebih lanjut.

d. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan situasi yang turut serta mempengaruhi minat peserta didik. Guru merupakan salah satu unsur dari lingkungan sekolah. Guru berperan membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya, membantu peserta didik memelihara dan menumbuhkan kembangkan potensi dan kondisi positif yang dimiliki peserta didik. Selanjutnya lingkungan sekolah juga berpengaruh dari teman bergaul peserta didik lebih cepat masuk dalam jiwanya. Sesuai dengan perkembangannya, peserta didik senang membuat kelompok bergaul dengan kelompok yang disenangi. Bila teman pergaulannya memiliki minat masuk perguruan tinggi, maka minat temannya tersebut akan mempengaruhi dirinya dalam masuk perguruan tinggi. Peran alumni juga dapat mempengaruhi minat bagi peserta didik. Alumni merupakan contoh nyata bagaimanakah seorang peserta didik yang telah lulus dari sekolah. Dengan melihat para alumni maka peserta didik mendapatkan gambaran pengalaman tentang apa yang harus mereka lakukan setelah lulus dari sekolah mereka.

e. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan media pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan selalu berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan tersebut dapat berupa lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Pengalaman yang diperoleh oleh individu baik yang dilihat, didengar maupun dialami seringkali akan ditiru oleh individu dalam bertindak laku. Keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya

terdiri dari ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi adalah pendidikan orang tua, ekonomi orang tua dan saudara.

Jadi faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi hadir dari dalam dirinya atau lingkungan sekitarnya. Minat tidak tumbuh pada diri siswa begitu saja, namun minat dapat ditumbuhkan sejak kecil atau dari lingkungan sekitar yang sudah sering dilihat atau dilakukan.

2.5 Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa penelitian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu:

- a. Penelitian yang dilaksanakan oleh Elvia Purwaningrum Diyah Palupi (2019) dengan judul “Analisis Deskriptif Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri Karangpucung Kabupaten Cilacap”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor dominan yang memengaruhi rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah faktor lingkungan, terutama lingkungan pertemanan.

Persamaan penelitian: adalah mencari tahu apa saja yang mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan ke perguruan tinggi.
Perbedaan penelitian: penelitian ini ditujukan kepada Sekolah Menengah Kejuruan, sedangkan penulis meneliti untuk Sekolah Menengah Atas.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Armalita (2016) dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Jurusan Tata Boga di SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 6 Yogyakarta”

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor internal dan eksternal mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dari kedua sekolah tersebut. Penelitian termasuk dalam penelitian deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif.

Persamaan penelitian: penelitian berfokus pada faktor-faktor apa saja yang menjadi pengaruh minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi

Perbedaan penelitian: penelitian ini dilaksanakan pada dua sekolah. Penulis hanya melakukan penelitian pada satu sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Lili Andriani (2021) dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di SMK 4 Kota Jambi”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi adalah faktor internal. Hasil presentase minat siswa internalnya lebih tinggi yaitu mencapai angka 71.86% cukup baik. Penelitian bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variable mandiri, baik itu satu variable atau lebih.

Persamaan penelitian: metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan berfokus dengan napa saja faktor yang berpengaruh terhadap minat siswa

Perbedaan penelitian: sasaran penelitian adalah siswa SMK, sedangkan peneliti melakukan penelitian kepada siswa SMA.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Utaminingsih (2021) dengan judul “Analisis Rendahnya Minat Melanjutkan pendidikan Ke Jenjang Yang Lebih Tinggi”.

Hasil penelitian ini adalah minat statistic melanjutkan statistic sangatlah minim apalagi dikaitkan dengan faktor ekonomi keluarga disamping minimnya pengetahuan mereka tentang pentingnya statistic, selain itu juga mereka juga dapat pengaruh oleh teman sebaya ataupun lingkungan. Dan statistic orang tua mereka yang rendah membuat mereka menjadi susah mendapatkan informasi tentang pentingnya statistic.

Persamaan penelitian: teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian: dalam penelitian ini yang menjadi responden bukan hanya siswa sekolah tetapi juga orang tua dan statist desa.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Desy Rachmawati (2017) dengan judul “Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Potensi Diri Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri Se-Kota Semarang”

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh sosial ekonomi orangtua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri se-Kota Semarang sebesar 22,6%. Pengaruh potensi diri sebesar 50,9%, pengarus sosial ekonom orangtua dan potensu diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 40,7%

Persamaan penelitian: dari abstrak yang dituliskan mengenai minat siswa untuk melanjutkan studi perguruan tinggi sangat kecil, dan belum memenuhi standar pelayanan minimal

Perbedaan penelitian: penelitian ini ditujukan pada siswa kelas XI Sekolah Menengah, dan pada penelitian ini hanya mengangkat satu faktor yaitu faktor ekonomi. Penulis melakukan penelitian ditujukan pada siswa kelas XII

Maka perbedaan penelitian saya dari penelitian diatas adalah penelitian yang saya lakukan pada SMA N 2 Padang Cermin akan medapat hasil tentang faktor apa saja yang mempengaruhi mereka untuk tidak melanjutkan perkuliahan ke jenjang yang lebih tinggi tanpa mempersentasekan hasilnya melainkan menyebutkan atau mendeskripsikan faktor-faktor yang ada.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode merupakan cara untuk mengungkapkan kebenaran yang objektif. Kebenaran tersebut merupakan tujuan, sementara metode itu adalah cara. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar berdasarkan bukti ilmiah yang kuat. Oleh karena itu, menurut Nawawi dan Martini metode dapat diartikan pula sebagai prosedur atau rangkaian cara yang secara sistematis dalam menggali kebenaran ilmiah. Sedangkan penelitian dapat diartikan sebagai pekerjaan ilmiah yang harus dilakukan secara sistematis, teratur dan tertib, baik mengenai prosedurnya maupun dalam proses berfikir tentang materinya (dalam Mirza & Putra, 2017).

Jenis penelitian yang peneliti gunakan pada skripsi adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan jenis data Kualitatif. Creswell (1998) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diam.

Metode deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang banyak digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012) “penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau

menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual”.

Penggunaan pendekatan kualitatif pada penelitian ini karena dalam penelitian ini sasaran atau objek penelitian dibatasi agar data-data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar dalam penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran objek penelitian. Penelitian dilakukan langsung di lapangan, rumusan masalah juga ditemukan di lapangan, kemungkinan data berubah-ubah sesuai data yang ada di lapangan, sehingga akan ditemukan sebuah teori baru di statis lapangan. Penelitian ini bertolak dari cara berpikir induktif, kemudian berpikir secara deduktif, penelitian ini menganggap data adalah inspirasi teori.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu wawancara. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh statist terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (dalam Moleong, 2007).

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Mamangkai, 2021) tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 2 Padang Cermin di Way ratai, Pesawaran.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2023/2024

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2016) memberi statist subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk statisti penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 5 siswa yang dipilih menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan dalam penelitian, kriteria yang dipakai dalam menentukan subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Subjek kelas XII
2. Subjek tidak memiliki minat untuk kuliah

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara. Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (dalam Yusuf, 2014). Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data

statistic yang orientik. Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Dengan melakukan interview, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami budaya melalui statis dan ekspresipi hak yang diinterview; dan dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui.

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam (*Indept interview*). Dalam hal ini, wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara berstruktur tetapi tetap memberi ruang bebas pada pertanyaan yang sesuai dengan situasi lapangan.

Menurut Robinson (dalam Imami, 2007) wawancara mendalam wawancara kualitatif formal adalah percakapan yang tidak berstruktur dengan tujuan yang biasanya mengutamakan perekaman dan transkrip data verbatim, dan penggunaan pedoman wawancara bukan susunan pertanyaan yang kaku. Pedoman wawancara terdiri atas satu set pertanyaan atau bagan topik, dan digunakan pada awal pertemuan untuk memberikan struktur, terutama bagi para peneliti pemula. Aturan umum dalam wawancara kualitatif adalah tidak memaksakan agenda atau kerangka kerja pada partisipan, justru tujuan wawancara ini untuk mengikuti kemampuan partisipan. Penggunaan format ini adalah untuk menangkap perspektif partisipan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara kepada beberapa siswa yang kurang memiliki minat untuk melanjutkan perkuliahan ke perguruan tinggi.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya alat ukur yang biasa disebut instrument penelitian. Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (dalam Sugiyono, 2011).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti menggunakan pedoman

wawancara untuk dapat menggali informasi untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Dengan pedoman wawancara diharapkan akan memudahkan peneliti dalam mengetahui faktor-faktor apa saja yang membuat siswa tidak memiliki kecenderungan untuk masuk ke perkuliahan. Menurut Siti Khadijah, dkk (2017) beberapa faktor yang mempengaruhi minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi adalah motivasi, cita-cita, kemauan, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga. Selengkapnya mengenai instrument penelitian, termasuk pedoman wawancara dapat ditemukan dalam lampiran dokumen ini.

3.6 Uji Keabsahan data

Pendapat Creswell (2016) keabsahan data dalam penelitian kualitatif ialah usaha untuk menilai akurasi dari beberapa temuan, sebagaimana yang dideskripsikan oleh peneliti dan partisipan penelitian. Menurut Sugiyono (2012) menegaskan bahwa: “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)”. Dari pernyataan tersebut menegaskan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari empat tahapan, dimana setiap tahapan tersebut memiliki fungsinya masing-masing dalam menentukan keabsahan data yang diperoleh. Selanjutnya oleh Sugiyono (2012) menjelaskan mengenai uji keabsahan tersebut sebagaimana berikut:

a) Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas Menurut Sidiq, dkk. (2019) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck. Kredibilitas ini harus dimiliki setiap penelitian agar penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

b) Uji Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, dependabilitas disebut juga reliabilitas. Reliabilitas suatu penelitian mengacu pada standarisasi alat ukur yang

digunakan dalam penelitian tersebut (Afiyanti, 2008). Dalam penelitian kualitatif uji reliabilitas dilakukan dengan memeriksa keseluruhan proses penelitian. Pada penelitian ini dilakukan dengan cara memeriksa keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian oleh dosen pembimbing skripsi. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, menyusun instrumen penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan, sampai pada penulisan.

c) Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal ini menunjukkan derajat ketepatan atau sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Pada penelitian ini subjek yang diteliti sebanyak 5 orang. Hal tersebut tidak sebanding dengan jumlah siswa di SMA Negeri 2 Padang Cermin yaitu sebanyak kurang lebih 200 siswa. Maka terdapat keterbatasan pada penelitian ini yaitu hasil penelitian tidak dapat digeneralisir atau tidak dapat mewakili seluruh populasi siswa di SMA Negeri 2 Padang Cermin.

d) Uji Konfirmabilitas

Uji Konfirmabilitas atau objektivitas pengujian dalam penelitian kualitatif. Penelitian dapat dikatakan objektif jika hasil penelitian tersebut telah disepakati oleh lebih banyak orang. Hasil pada penelitian ini kemudian dikaitkan dengan proses yang telah peneliti lakukan. Apabila hasil pada penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi syarat *confirmability*. Terdapat pula pengecekan proses pada saat penelitian ini berlangsung, jika data yang diperoleh sesuai dengan yang terjadi sesungguhnya pada subjek penelitian maka keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

3.7 Analisis Data Penelitian

Noeng Muhadjir (1998) mengemukakan pengertian analisis data sebagai statis mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan menggunakan pengkodean tematik atau disebut juga analisis tematik. Menurut Braun & Clarke (dalam Heriyanto, 2018) *thematic analysis* merupakan salah satu cara untuk menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Cara ini merupakan metode yang sangat efektif apabila sebuah penelitian bermaksud untuk mengupas secara rinci data-data kualitatif yang mereka miliki guna menemukan keterkaitan pola-pola dalam sebuah fenomena dan menjelaskan sejauhmana sebuah fenomena terjadi melalui kacamata peneliti

Tahapan dalam melakukan analisis tematik adalah:

a) Memahami Data

Peneliti membaca atau mendengarkan kembali hasil wawancara yang sudah diperoleh dalam proses pengumpulan data. Rekaman wawancara bisa menjadi sumber penting dalam proses analisa data karena peneliti bisa mendapatkan informasi-informasi atau insights yang melalui percakapan-percakapan yang dilakukannya bersama partisipan. Maka dari itu peneliti sempatkan waktu paling tidak satu kali untuk mendengarkannya kembali. Tujuan utama tahapan pertama ini adalah supaya peneliti mulai merasa memahami isi data yang ia peroleh, dan mulai menemukan beberapa hal didalam data yang terkait dengan pertanyaan penelitiannya.

b) Menyusun Kode

Tahapan kedua dalam proses thematic analysis adalah mulai meng-coding. Kode bisa juga dianggap sebagai label, atau fitur yang terdapat

dalam data yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Dalam hal ini peneliti lah yang menentukan data mana saja dalam transkrip wawancaranya yang perlu dikode. Bagi peneliti yang baru melakukan coding, kemungkinan besar ia akan memberikan kode semua data dalam transkrip. Kode dapat dibuat baik secara semantik, artinya menggambarkan secara langsung apa yang tampak dari data. Peneliti menuliskan kode sesuai dengan apa yang tampak di permukaan. Ini biasanya dilakukan peneliti dengan cara menuliskan kode sesuai dengan kata-kata yang digunakan oleh partisipan. Metode peng-kodean ini disebut juga sebagai *in vivo kode*. Selain itu kode juga dapat dibuat dengan menuliskan makna yang terkandung didalam data. Disini penulis mencoba menginterpretasikan apa yang tersembunyi dibalik kata-kata partisipan.

c) Mencari Tema

Ditahapan ini peneliti mulai berpindah perhatian dari yang semula mencari kode sekarang berganti menjadi mencari tema. Seperti yang direkomendasikan oleh Braun & Clarke (dalam Heriyanto, 2018), tahap ketiga dalam *thematic analysis* adalah mencari tema, tema yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tema ini menggambarkan sesuatu yang penting yang ada di data terkait dengan rumusan masalah penelitian. Yang dilakukan dalam tahap ini adalah meninjau kembali semua kode dan kelompok yang sudah dibentuk. Mengecek kembali semua kode ini perlu dilakukan untuk memastikan bahwa kode didalam masing-masing kelompok mempunyai makna yang sama. Dalam menentukan nama kelompok, sekali lagi kita perlu berpedoman kepada pertanyaan penelitian sehingga nama-nama kelompok senantiasa konsisten dan relevan dengan fenomena yang sedang diteliti.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor kurangnya kecenderungan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Padang Cermin menggunakan software Atlas.ti 9 dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 faktor kurangnya kecenderungan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu kendala ekonomi, lingkungan sekolah, faktor keluarga, kemauan siswa, kurangnya motivasi, dan cita-cita. Kendala ekonomi dan lingkungan sekolah menjadi alasan yang paling banyak dari siswa. Kendala ekonomi yang dimiliki oleh siswa membuat siswa tidak memiliki keinginan untuk kuliah atau mengurungkan niatnya untuk berkuliah. Kemudian sekolah belum memberikan informasi secara maksimal yang menjadikan siswa kurang mendapat informasi mengenai perkuliahan.

5.2 Saran

5.3.1 Bagi Institusi

1. Bagi pihak SMA Negeri 2 Padang Cermin hendaknya memberikan motivasi yang membangun kepada peserta didik agar melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Alumni diharapkan membantu memberikan gambaran positif tentang perguruan tinggi kepada peserta didik.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru BK di SMA Negeri 2 Padang Cermin untuk dapat meningkatkan layanan informasi bagi mahasiswa mengenai perkuliahan baik itu pandangan perkuliahan, cara masuk dan beasiswa yang ada. Siswa terkadang memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan

tinggi namun terkendala ekonominya. Layanan ini dapat melibatkan guru BK dalam pemberian informasi.

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang analisis faktor-faktor kurangnya kecenderungan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Padang Cermin sehingga dapat memberikan gambaran lebih luas tentang perguruan tinggi.
2. Peneliti lanjutan yang akan meneliti mengenai variabel yang sama yaitu tentang analisis faktor-faktor kurangnya kecenderungan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, alangkah lebih baiknya jika meneliti lebih dalam mengenai faktor yang dominan mempengaruhi minat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. 2020. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik kelas VIII di MTS AL - ISHLAH Sukadamai Natar Lampung Selatan*. (Doctoral dissertation). UIN Raden Intan Lampung.
- Alam, S. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Role Playing untuk meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas V SD Inpres Karunrung Makassar Kota Makassar. *Jurnal of health and science*.
- Aliffia, N. 2020 *Kebutuhan Informasi Mahasiswa Baru Dalam Memenuhi Informasi Akademik Dan Non-Akademik Di Perguruan Tinggi (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Baru Prodi Ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Airlangga Semester Gasal Tahun 2020/2021)*. (Skripsi)
- Andriani, L. 2021. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di SMK 4 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(1), 119-127.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Armalita, S., & Yuriani, M. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII Jurusan Tata Boga di SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 6 Yogyakarta. *Journal of Culinary Education and Technology*, 5(2).
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Fani, J., Subagio, N., & Rahayu, V. P. 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Di Sma Negeri 14 Samarinda. *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial Dan Ekonomi*, 4(1), 24-34.
- Friantini, R. N., & Winata, R. 2019. Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6-11.
- Hayati, R. 2020. Pengertian kerangka berpikir menurut para ahli. <https://penelitianilmiah.com/pengertian-kerangka-berpikir-menurut-paraahli/>
- Hidayat, S., & Asroi. 2013. *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Heriyanto, H. 2018. Thematic analysis sebagai metode menganalisa data untuk penelitian kualitatif. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*.

- Jayanti, L. D. 2017. *Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Status Ekonomi Orang Tua (Penelitian pada Siswa Kelas XII SMAn 1 Sigaluh)*. (Skripsi)
- Junaedi, A. D. 2019. *Survei Minat Belajar Penjas Terhadap Kemampuan Lompat Jauh Pada Siswa SMA Negeri 10 Enrekang* (Doctoral dissertation) Universitas Negeri Makassar.
- Khadijah, S. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Tinggi Pada SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar*. (skripsi)
- Lase, A. 2016. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, (48).
- Lestari, P. A. 2018. Pengaruh Promosi Perpustakaan dan Koleksi Bahan Pustaka Terhadap Minat Baca Masyarakat di Perpustakaan Daerah Kecamatan Gemolong. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*
- Luthviatin, N., Rokhmah, D., & Septyanarindri, S. 2012. Hubungan antara Sikap Remaja dan Peran Guru Bimbingan Konseling dengan Upaya Tindakan Preventif HIV/AIDS pada Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(1).
- Mamangkai, J. C. 2021. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Kelas V Sd Gmim I Woloan. *Edu Primary Journal*, 2(2), 13-21.
- Mirza, A. H., & Putra, A. 2017. Perangkat Lunak Mobile USAha Kecil Dan Menengah (UKM) Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Matrik*, 19(3), 187-196.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Palupi, E. P. D. 2019. *Analisis deskriptif faktor yang mempengaruhi rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas xii smk negeri karangpucung kabupaten cilacap*. (Skripsi)
- Pratama, A. 2023. Peran Guru BK Dalam Membantu Perencanaan Pengembangan Karier Siswa Melalui Layanan Informasi. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 4(2).
- Purwaningsih, H. 2021. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam melayani peserta didik di masa pandemi covid-19. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*
- Putra, A. R. B. 2015. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kecenderungan perilaku agresif peserta didik di SMKN 2 Palangka Raya tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal konseling gusjigang*
- Rachmawati, D. 2017. *Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Potensi Diri Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri Se-Kota Semarang*. (Skripsi)

- Rahman, A. 2014. Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pemberian Layanan Bimbingan Karier Pada Siswa Sma Negeri I Barru. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Rahman, S. 2022. Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Ramdhani, A. M. 2014. Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*
- Rayana, E. N. G. G. 2022. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian* (Doctoral Dissertation, Universitas Pasir Pengaraian).
- Siti. K. 2017. Analisis Minat Peserta Didik Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.
- Siyoto, S. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. 132 hlm.
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jakarta: RinekaCipta*
- Soraya, I. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Jakarta dalam mengakses portal media Jakarta. *Jurnal Komunikasi*, 6(1).
- Susanti, M., & Lestari, S. 2016. Analisis Layanan Informasi Tentang Minat Belajar Siswa Kelas X di MAN 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(12).
- Utaminingsih, S. 2021. Analisis rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke Jenjang yang lebih tinggi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2).
- Wahyuni, C. L., Nurdin, S., & Bustamam, N. 2018. Kematangan karir siswa SMA Negeri 1 Bandar Dua Pidie Jaya. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 3(4).
- Warsito, W. 2019. Peningkatan Minat Belajar Matematika Kelas Iv Melalui Alat Peraga Layang-Layang. *Jurnal Sinetik*, 2(2),242-248.
- Wessels, I. E. 2021. Peranan Guru Bimbingan Konseling Pada Siswa-Siswi Melalui Pembelajaran Daring (Doctoral dissertation) Univeristas Komputer Indonesia.